

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda sekaligus peserta didik, memegang peranan penting dan posisi strategis dalam mendukung proses pembangunan nasional (Saimun & Hanafi, 2020). Salah satu aspek yang menjadi sorotan para peneliti adalah motivasi belajar mahasiswa, baik dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, maupun saat menghadapi ujian, karena motivasi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan vital dalam peningkatan kualitas mahasiswa, karena menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan belajar serta prestasi akademik. Pada akhirnya, hal ini turut memengaruhi produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab akademis mereka (Palyanti, 2023).

Hasil Penelitian Astuti dengan judul gambaran motivasi belajar dengan prestasi akademik yang di idap mahasiswa program studi S1 Ilmu keperawatan Universitas Islamabad dan memiliki katagorik rendah 24,74% (Astuti & Zakaria, 2021). Namun masih banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi belajar mereka, terutama di perguruan tinggi. Salah satu tantangan yang sering dihadapi mahasiswa adalah adanya perasaan malas, tidak fokus, atau merasa kurang mampu dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi adalah unsur pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, sehingga sering dianggap sebagai faktor utama di balik tindakan individu. Ketika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka semangat untuk belajar,

meningkatkan kemampuan, dan memperluas pengetahuan akan dilakukan dengan upaya maksimal (Nursanti & Sugiarti, 2022).

Tingkat pencapaian akademik seseorang dapat dipengaruhi oleh sejauh mana motivasi belajarnya, karena prestasi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dijalani. Prestasi akademik mencerminkan seberapa banyak dan seberapa baik pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Pencapaian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa, serta tingkat motivasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dosen merasa nyaman dalam mengajar, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif. Aspek motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan mahasiswa dalam belajar. Selain itu, motivasi juga dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Rohmah et al., 2023).

Mahasiswa baru dihadapkan pada dasar dari Motivasi yang berasal dari dalam umumnya timbul karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar umumnya timbul karena adanya rasa simpati atau rasa tanggung jawab dari keluarga, teman, atau dosen dan sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, sehingga mereka perlu memiliki kemampuan beradaptasi. Proses penyesuaian diri di perguruan tinggi menjadi tahap krusial untuk menghadapi berbagai tantangan awal perkuliahan, termasuk perbedaan metode pengajaran antara jenjang SMA dan perguruan tinggi. Di tingkat Mahasiswa materi pelajaran biasanya disampaikan secara terperinci oleh guru, sedangkan di perguruan tinggi, dosen umumnya hanya memberikan gambaran umum, sehingga mahasiswa harus belajar secara mandiri. Selain perbedaan akademik, adaptasi juga mencakup penyesuaian terhadap tempat tinggal yang baru, membangun relasi sosial dengan teman sebaya, dan mengatur waktu secara efektif. Ketika mahasiswa baru mengalami kesulitan dalam proses adaptasi ini, hal tersebut dapat menghambat perkembangan sosial mereka di lingkungan kampus dan bahkan dapat memicu keputusan untuk menghentikan studi (Rosramadhana et al., 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa tahun pertama dalam proses adaptasi adalah perpisahan dengan orang tua dan keharusan untuk mulai hidup mandiri. Mereka juga perlu menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang baru, menjalin relasi sosial dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam, serta menerima keberagaman suku yang ada di lingkungan kampus. Menurut Karo et al. (2020), penyesuaian diri mencakup kemampuan untuk memenuhi tuntutan dalam berbagai aspek, termasuk akademik, sosial, emosional-pribadi, dan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,7% mahasiswa di Universitas Al Azhar Indonesia berada dalam kategori adaptasi rendah, 41,7% dalam kategori sedang, dan hanya 13,6% dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang Indonesia mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan dan tuntutan dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun institusional (Roki Saputra et al., 2022).

Motivasi belajar dan kelelahan belajar mahasiswa jurusan olahraga diambil sebagai titik terobosan. Situasi motivasi belajar dan kelelahan belajar mahasiswa Tiongkok dan Malaysia jurusan olahraga disurvei dan dibandingkan melalui kuesioner. Selain itu, mahasiswa Tiongkok jurusan olahraga diambil sebagai contoh untuk menganalisis dampak motivasi belajar terhadap kelelahan belajar. Korelasi antara berbagai dimensi dianalisis untuk menentukan dampak motivasi belajar terhadap kelelahan belajar. Skor motivasi belajar total mahasiswa dari Sekolah Olahraga Universitas Zhengzhou dan Pusat Ilmu Olahraga dan Latihan Universitas Malaya masing-masing adalah $122,3 \pm 22,4$ dan $140,2 \pm 23,6$, dan skor rata-rata mereka untuk setiap pertanyaan masing-masing adalah 3,60 dan 4,07. Skor kelelahan belajar total mahasiswa dari Sekolah Olahraga Universitas Zhengzhou dan Pusat Ilmu Olahraga dan Latihan Universitas Malaya masing-masing adalah $58,2 \pm 8,95$ dan $53,6 \pm 7,34$. Motivasi belajar mahasiswa Malaysia yang mengambil jurusan olahraga sedikit lebih kuat daripada mahasiswa Tiongkok. Dibandingkan dengan Malaysia, kelelahan belajar mahasiswa yang mengambil jurusan olahraga di Tiongkok lebih nyata, terutama ditunjukkan dalam dua dimensi depresi dan rasa pencapaian yang rendah. Motivasi belajar dan kelelahan belajar mahasiswa yang mengambil jurusan olahraga berkorelasi negatif; Artinya, semakin kuat motivasi belajar, semakin lemah kelelahan belajar; sebaliknya, semakin lemah motivasi belajar, semakin parah kelelahan belajar. Kesimpulannya, kelelahan belajar mahasiswa dapat dikurangi dengan memperbaiki dan merangsang motivasi belajar mereka dan meningkatkan efikasi diri belajar mereka (Xu, Wang, Chin & Teo, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 orang mahasiswa menatakan Lima masuk jurusan keperawatan karena keinginan orang tua Lima mahasiswa yang masuk keperawatan merasa beban hal ini mempunyai fenomena motivasi belajar mahasiswa.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat 2 Universitas Bhamada Slawi.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik responden (Usia, Jenis Kelamin, Asal Sekolah) Mahasiswa Keperawatan Tingkat 2 Universitas Bhamada Slawi.

1.2.2.2 Mengidentifikasi Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 2 Dari Universitas Bhamada Slawi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan materi gambaran belajar mahasiswa dapat berilaku positif dan termotivasi untuk belajar reguler.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan belajar mahasiswa terutama pada perkembangan.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan memperkaya wawasan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait motivasi belajar dan mahasiswa tingkat satu.